

**EFISIENSI DAN BIAYA PRODUKSI INDUSTRI MINYAK
GORENG DI INDONESIA**



Skripsi Oleh :

**KOMALA SANTI
NIM 01053120016**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

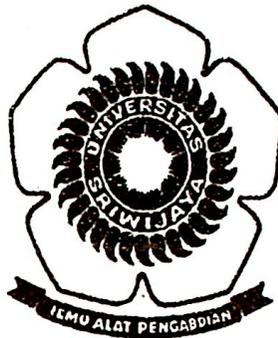
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

2010

S
338.0607
Sam
e-lobby
2010

EFISIENSI DAN BIAYA PRODUKSI INDUSTRI MINYAK

GORENG DI INDONESIA



Skripsi Oleh :

**KOMALA SANTI
NIM 01053120016**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

2010

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : KOMALA SANTI
NIM : 01053120016
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : EFISIENSI DAN BIAYA PRODUKSI INDUSTRI
MINYAK GORENG DI INDONESIA

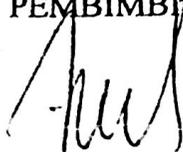
PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal 25 Januari 2010, Ketua

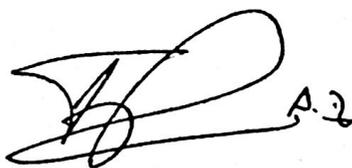
:



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP 196805181993031003

Tanggal 27 Januari 2010, Anggota

:



Drs. M Teguh, M.Si
NIP 196108081989031003

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

^{PANITIA}
TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : KOMALA SANTI
NIM : 01053120016
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : EFISIENSI DAN BLAYA PRODUKSI INDUSTRI
MINYAK GORENG DI INDONESIA

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 09 Februari 2010 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, 09 Februari 2010

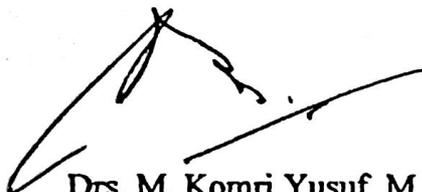
Ketua,



Anggota,



Anggota,



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 196805181993031003

Drs. M. Teguh, M.Si
NIP. 196108081989031003

Drs. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP. 195310241980031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si
NIP. 196812241993031002

MOTTO

"Keberhasilan itu tergantung pada tiga hal: Usaha, Doa dan Nasib Baik"

"Orang yang berhasil akan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan, dan akan mencoba kembali untuk melakukan dalam suatu cara yang berbeda". Dale Carnegie

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik". Evelyn Underhill

Kupersembahkan kepada:

- Orang tuaku "Umak dan Ebak"
- Saudaraku "Radi dan Anita"
- Iparku "Rista dan Beni"
- Ponakanku "Nikeen"
- Keluargaku
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan atas berkah, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan-Nya sehingga atas kehendak-Nya pulalah skripsi yang berjudul *“Efisiensi dan Biaya Produksi Industri Minyak Goreng di Indonesia”* ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Industri, Bab V Hasil dan Pembahasan dan Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Data yang digunakan adalah data sekunder industri minyak goreng yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Industri minyak goreng yang dibahas dalam skripsi ini menggunakan klasifikasi industri yaitu ISIC-15143, ISIC-15144, dan ISIC-15145. Untuk melihat perkembangan efisiensi maupun biaya produksi digunakan teknis analisis kuantitatif. Biaya produksi terdiri dari biaya input, pengeluaran untuk tenaga kerja dan depresiasi.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa industri minyak goreng di Indonesia pada tahun 2001-2003 dalam keadaan tidak efisien karena pertumbuhan biaya produksinya terutama biaya input selalu lebih besar dari pertumbuhan nilai tambahnya. Sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 industri minyak goreng dalam keadaan efisien. Hal ini dapat dilihat dari lebih besarnya pertumbuhan nilai tambahnya dibandingkan dengan pertumbuhan biaya produksinya.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik karena keterbatasan sumber data yang diperoleh maupun pada proses pembahasannya. Namun penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan industri minyak goreng dan bahan masukan akademis bagi penelitian selanjutnya.

Inderalaya, Februari 2010

Penulis

Komala Santi

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan atas berkah, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan-Nya sehingga atas kehendak-Nya jualah skripsi yang berjudul *“Efisiensi dan Biaya Produksi Industri Minyak Goreng di Indonesia”* ini dapat terselesaikan, sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan baik moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, antara lain kepada:

1. Allah SWT atas segala berkah, kekuatan dan karunia-Nya yang telah diberikan dalam kehidupan ini.
2. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Dr. H. Syamsurijal, AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan juga selaku Pembimbing Akademi penulis.
4. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Dr. Azwardi, SE, M.Si, selaku Ketua Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, masukan dan arahan serta dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Muhammad Teguh, M.Si, selaku Anggota Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, masukan dan arahan serta dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Drs. M. Komri Yusuf, M.Si, selaku Dosen Penguji Ujian Komprehensif.
9. Orang tuaku yang tercinta dan terkasih *“Umak-Ebak”*, saudara-saudaraku tersayang *“Radi dan Anita”*, dan iparku *“Rista dan Beni”*, serta *Nenekku* yang telah memberikan dukungan doa, moril maupun pendanaan.
10. Teristimewa untuk keponakanku *“Nikeen”* yang imoet yang selalu memberikan keceriaan di setiap langkah dan pengharapanku.

11. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
12. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, yang turut andil dalam berbagai administarsi dibidang akademik.
13. Teman masa kecilku "*Li Yun's Gank*", terutama Tini yang senantiasa memberikan dukungannya, Evti, Hera, Anepa, dan Wili, terima kasih untuk semua kenangan terindah yang telah kalian berikan sehingga Santi bisa selalu tegar dalam menghadapi hidup. Teman seperantauan, Rini terima kasih untuk kebersamaannya dan cerita-ceritanya.
14. Kawan-kawan dan sahabatku, seangkatan dan seperjuangan EP'05 yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama masa kuliah hingga selesainya skripsi ini, terutama G3, Yeni, dan Desy terima kasih untuk semuanya, Rien, Julida dan Ranga teman seperjuangan menuju S1, serta Nija, Melly, Ditha, Ida, Yalen, Sri, Rima, Ayu dan teman-teman ekonomi industri lainnya.
15. Teman dan saudara seperantauan "*Bedeng Kadez*" terima kasih untuk kebersamaannya dan semua teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. memberikan rahmat, karunia dan berkah-Nya kepada kita semua. Amiin.

Inderalaya, Februari 2010
Penulis

Komala Santi

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan Panitia Ujian Skripsi.....	iii
Halaman Motto Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Ucapan Terimakasih.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii
Abstract.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori Produksi.....	9
2.1.2. Teori Biaya Produksi.....	12
2.1.3. Teori Nilai Tambah.....	16
2.1.4. Teori Efisiensi.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Hipotesis.....	24
BAB III. NETODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3. Teknik Analisis.....	26
3.4. Batasan Variabel.....	27
3.4.1. Defenisi Konseptual.....	27
3.4.2. Defenisi Operasional.....	28
BAB IV. GAMBARAN UMUM	
4.1. Gambaran Umum Perekonomian di Indonesia.....	30
4.2. Gambaran Umum Industri Minyak Goreng di Indonesia.....	35



BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Minyak Goreng.....	48
5.2. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Minyak Goreng.....	51
5.3. Perkembangan Biaya Input Industri Minyak Goreng.....	60
5.4. Perkembangan Nilai Output Industri Minyak Goreng.....	64
5.5. Perkembangan Nilai Tambah Industri Minyak Goreng.....	67
5.6. Perkembangan Biaya Penyusutan (Depresiasi) Industri Minyak Goreng....	71
5.7. Analisis Perkembangan Biaya Produksi Industri Minyak Goreng.....	73
5.8. Analisis Perkembangan Efisiensi Industri Minyak Goreng.....	78
5.9. Implikasi.....	83
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan.....	85
6.2. Saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA.....	 87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2008.....	3
Tabel 4.1	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2008.....	32
Tabel 4.2	Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang, Jawa dan Luar Jawa Tahun 2001-2005.....	33
Tabel 4.3	Perkembangan Industri Minyak Goreng di Indonesia.....	45
Tabel 5.1	Jumlah Perusahaan Industri Minyak Goreng di Indonesia Menurut Status Penanaman Modal.....	49
Tabel 5.2.1	Jumlah Tenaga Kerja Industri Minyak Goreng di Indonesia.....	52
Tabel 5.2.2	Pengeluaran untuk pekerja Industri Minyak Goreng di Indonesia.....	55
Tabel 5.2.3	Pengeluaran Upah/Gaji Industri Minyak Goreng di Indonesia.....	58
Tabel 5.3	Biaya Input Industri Minyak Goreng di Indonesia	61
Tabel 5.4	Nilai Output Industri Minyak Goreng di Indonesia.....	65
Tabel 5.5	Nilai Tambah Industri Minyak Goreng di Indonesia.....	68
Tabel 5.6	Biaya Penyusutan (Depresiasi) Industri Minyak Goreng di Indonesia.....	72
Tabel 5.7	Biaya Produksi Industri Minyak Goreng di Indonesia.....	75
Tabel 5.8	Efisiensi Industri Minyak Goreng di Indonesia.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tiga Tahapan Produksi	12
Gambar 2.2	Kurva Biaya Total, Biaya Rata-rata dan Biaya Marginal.	15
Gambar 4.1	Perkembangan Ekspor Impor Indonesia.....	35
Gambar 4.2	Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia.....	38
Gambar 4.3	Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa di Indonesia.....	40
Gambar 4.4	Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa dan Minyak Kelapa Sawit Indonesia.....	43
Gambar 4.5	Perkembangan Volume dan Nilai Impor Minyak Kelapa dan Minyak Kelapa Sawit Indonesia.....	44
Gambar 5.1	Perkembangan Biaya Produksi Industri Minyak Goreng di Indonesia Tahun 2001-2005.....	77
Gambar 5.2	Perkembangan Efisiensi, Nilai Tambah dan Biaya Input Industri Minyak Goreng di Indonesia Tahun 2001-2005	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pertumbuhan Ekonomi Tujuh Negara Industri Utama dan Beberapa Negara Asia
- Lampiran 2** Perkembangan Ekspor Indonesia (dalam Juta US\$)
- Lampiran 3** Perkembangan Impor Indonesia (dalam Juta US\$)
- Lampiran 4** Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa dan Kelapa Sawit Menurut Status Pengusahaannya di Indonesia (dalam Ha)
- Lampiran 5** Perkembangan Produksi Perkebunan Kelapa dan Kelapa Sawit Menurut Status Pengusahaannya di Indonesia (dalam Ton)
- Lampiran 6** Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Impor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia
- Lampiran 7** Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor-Impor Minyak Kelapa Indonesia
- Lampiran 8** Harga Rata-Rata Minyak Kelapa Sawit (CPO) di Pasar Domestik dan Pasar Internasional

EFISIENSI DAN BIAYA PRODUKSI INDUSTRI MINYAK GORENG DI INDONESIA

Oleh:
Komala Santi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan efisiensi dan biaya produksi industri minyak goreng di Indonesia pada tahun 2001-2005. Data yang digunakan adalah data sekunder selama lima tahun dari tahun 2001-2005 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Industri minyak goreng yang dibahas dalam skripsi ini menggunakan klasifikasi industri yaitu ISIC-15143, ISIC-15144, dan ISIC-15145. Untuk melihat perkembangan efisiensi maupun biaya produksi digunakan teknis analisis kuantitatif. Biaya produksi terdiri dari biaya input, pengeluaran untuk tenaga kerja dan depresiasi.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa industri minyak goreng di Indonesia pada tahun 2001-2003 dalam keadaan tidak efisien karena pertumbuhan biaya produksinya terutama biaya input selalu lebih besar dari pertumbuhan nilai tambahnya. Sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 industri minyak goreng dalam keadaan efisien. Hal ini dapat dilihat dari lebih besarnya pertumbuhan nilai tambahnya dibandingkan dengan pertumbuhan biaya produksinya.

Kata kunci: *Efisiensi, Biaya Produksi, Biaya Input, Nilai Tambah*

EFFICIENCY AND THE PRODUCTION COST OF COOKING OIL INDUSTRY IN INDONESIA

By:
Komala Santi

ABSTRACT

The objectives of this research were to know the development of the efficiency and the production cost of cooking oil industry in Indonesia from 2001 to 2005. Skunder data from 2001 to 2005 taken from Badan Pusat Statistik (BPS) was used. Cooking oil industry which was discussed in this thesis used a industry classification namely ISIC-15143, ISIC-15144 and ISIC-15145. To see the development of efficiency and the production cost consisted of input cost, the cost to the labor and depreciation.

The result of the discussion could be concluded that cooking oil industry in Indonesia from 2001 to 2005 was efficiency because growth of the production cost gotten always more then the growth of the value added, especially input cost. While the cooking oil from 2001-2003 was efficiency. This could be seen from the growth production cost less then the growth value added.

Keywords: *Efficiency, Production Cost, Input Cost, Value Added*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industrialisasi di negara berkembang sama sekali bukan hal yang baru. Industrialisasi dianggap sebagai resep untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas dan peningkatan standar hidup (Kuncoro, 2007:7). Proses industrialisasi di negara berkembang memang tertinggal jauh dibandingkan negara-negara Amerika Utara dan Eropa Barat, misalnya negara Indonesia. Bagi negara berkembang kemajuan teknologi yang dimiliki sektor industri dibandingkan sektor pertanian dapat menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Dengan demikian negara berkembang tersebut akan banyak yang lebih memilih untuk melakukan proses industrialisasi untuk menjadi negara yang maju serta makmur.

Dalam membahas industri di Indonesia banyak hal penting yang harus diperhatikan. *Pertama*, industri di Indonesia sangat beragam mulai dari industri pertambangan besar di pedalaman hingga industri rumah tangga yang tersebar di pelosok negeri. *Kedua*, penting pula untuk membagi industri di Indonesia menjadi dua bagian besar, yaitu industri sektor minyak dan gas (migas) serta industri lain diluar sektor minyak dan gas (nonmigas) (Kuncoro, 2007:92).

Menurut Sukirno (Nugraha, 2008:1) pengembangan sektor industri akan mampu mempercepat pembangunan negara berkembang baik melalui laju pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan distribusi pendapatan yang baik. Disamping itu, industrialisasi akan mampu pula mengubah masyarakat agraris yang statis menjadi masyarakat industri yang dinamis. Dengan demikian industrialisasi

merupakan langkah paling strategis dalam mengadakan restrukturisasi ekonomi dan sekaligus mengadakan pembangunan dalam kehidupan masyarakat.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar (*terms of trade*)" yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya. Pelaku bisnis (produsen, penyalur, pedagang, dan investor) lebih suka berkecimpung dalam bidang industri karena sektor ini memberikan margin keuntungan yang lebih menarik. Berusaha dalam bidang industri dan berniaga hasil-hasil produksi juga lebih diminati karena proses produksi serta penanganan produknya lebih bisa dikendalikan manusia, tidak terlalu bergantung pada alam semisal musim atau keadaan cuaca (Dumairy, 1997:227).

UNIDO (*United Nations For Industrial Development Organization*) (Nugraha, 2008:1) menggolongkan transformasi struktur ekonomi suatu negara menuju ke negara industri ke dalam empat tahap, yaitu:

1. Kelompok negara non-industri (*Non-Industrial Country*) apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB kurang dari 10 persen.
2. Kelompok negara dalam proses industrialisasi (*Industrializing Country*) apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 10-20 persen.
3. Kelompok negara semi industri (*Semi Industrialized Country*) apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 20-30 persen.
4. Kelompok negara industri (*Industrial Country*) apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB lebih dari 30 persen.

Negara Indonesia termasuk salah satu negara yang berada pada kelompok negara semi industri (*Semi Industrialized Country*). Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 1.1 yaitu sektor industri pengolahan di Indonesia pada tahun 2008 menyumbang sebesar 27,9 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 1.1
Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2008

No	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007*	2008**
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	14.3	13.1	13.0	13.7	14.4
2	Pertambangan dan Penggalian	8.9	11.1	11.0	11.2	11.0
3	Industri Pengolahan	28.1	27.4	27.5	27.1	27.9
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	1.0	1.0	0.9	0.9	0.8
5	Konstruksi	6.6	7.0	7.5	7.7	8.5
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	16.1	15.6	15.0	14.9	14.0
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6.2	6.5	6.9	6.7	6.3
8	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	8.5	8.3	8.1	7.7	7.4
9	Jasa-jasa	10.3	10.0	10.1	10.1	9.8
Produk Domestik Bruto		100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: BPS, Statistik Indonesia (beberapa edisi)

Keterangan: *) angka sementara

**) angka sangat sementara

Berdasarkan tabel diatas masing-masing sektor memiliki peran terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Akan tetapi sektor industri pengolahan berperan lebih tinggi terhadap PDB dibandingkan sektor-sektor lainnya. Sektor industri pengolahan pada tahun 2004 berperan sebesar 28,1 persen berperan lebih tinggi dari sektor pertanian yang hanya berperan 14,3 persen terhadap PDB Indonesia. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2008 yaitu sektor industri pengolahan berperan sebesar 27,9 persen lebih tinggi perannya dari sektor pertanian

yang hanya berperan sebesar 14,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki peranan terbesar dalam perekonomian Indonesia.

Industri pengolahan terdiri dari industri migas dan non migas. Kemudian industri pengolahan non migas dibagi lagi menjadi beberapa subsektor diantaranya subsektor makanan, minuman dan tembakau. Adapun industri minyak goreng merupakan subsektor industri makanan dan minuman. Industri minyak goreng mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan lebih lanjut dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena minyak goreng merupakan satu dari sembilan kebutuhan pokok masyarakat. Bahan baku pembuatan minyak goreng sebagian besar adalah minyak kelapa sawit (CPO) dan minyak kelapa. Produsen minyak goreng memperoleh subsidi melalui pembelian CPO. Pemberian subsidi ini ditujukan agar harga minyak goreng yang dibeli konsumen tidak terlalu mahal. Dalam upaya menjaga stabilitas harga minyak goreng di dalam negeri, pemerintah Indonesia melakukan intervensi dalam berbagai bentuk kebijakan. Adapun Kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan komoditi minyak goreng antara lain, yaitu:

1. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per - 03/PJ/2009 tentang tata cara penatausahaan pajak pertambahan nilai yang ditanggung pemerintah atas penyerahan minyak goreng sawit di dalam negeri.
2. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 230/PMK.011/2008 tentang pajak pertambahan nilai ditanggung pemerintah atas impor dan/atau penyerahan barang kena pajak tertentu pada sektor-sektor tertentu dalam rangka penanggulangan dampak perlambatan ekonomi global dan pemulihan sektor riil untuk tahun anggaran 2009.

3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 231/PMK.011/2008 tentang pajak pertambahan nilai ditanggung pemerintah atas penyerahan minyak goreng sawit di dalam negeri untuk tahun anggaran 2009.
4. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor.42/M-DAG/PER/10/2007 tentang tata cara penyaluran subsidi minyak goreng kepada masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2001) industri minyak goreng memiliki tingkat konsentrasi untuk empat perusahaan terbesar (CR4) yaitu sebesar 63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa empat perusahaan minyak goreng tersebut dapat menguasai 63 persen dari suatu pasar industri, sedangkan perusahaan-perusahaan lainnya hanya menguasai pasar industri sebesar 37 persen saja. Sehingga industri minyak goreng sesuai dengan oligopoli tipe ketiga yang dikemukakan oleh Joe S. Bain. Menurut Joe S. Bain (Hasibuan, 1993:109) salah satu tipe oligopoli adalah empat perusahaan terbesar menguasai sekitar 61% penawaran atau delapan perusahaan mempunyai peranan 77%.

Perkembangan industri minyak goreng di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari tingkat efisiensi industri tersebut. Tinggi rendahnya tingkat efisiensi produksi pada industri minyak goreng tergantung pada perbandingan antara biaya input yang digunakan dan nilai tambah yang tercipta. Efisiensi sangat penting perannya bagi industri di Indonesia karena industri yang memiliki tingkat efisien yang tinggi akan mampu bersaing dan bertahan.

Kaitan tingkat efisiensi dengan struktur oligopolistik kecenderungannya adalah semakin meningkatnya konsentrasi, tingkat efisiensi menurun. Dalam hal ini terjadi faktor *exces-capacity* (kapasitas terpakai jauh dibawah kapasitas terpasang) (Hasibuan, 1993:179-180). Konsentrasi yang tinggi ini ditandai dengan tingginya

skala perusahaan, sehingga biaya produksi tinggi. Dengan demikian akan tercipta rintangan masuk pasar bagi pesaing-pesaing baru.

Efisiensi adalah salah satu indikator untuk melihat kinerja suatu industri. Dengan mengetahui apakah suatu industri berada pada kondisi efisien atau tidak maka akan membantu para pelaku industri tersebut untuk dapat melakukan berbagai kebijakan atau pengambilan keputusan terhadap masa depan suatu perusahaan. Industri yang memiliki tingkat efisien yang tinggi akan menghasilkan output yang banyak walaupun dengan menggunakan tingkat biaya yang sama seperti tahun sebelumnya atau bahkan dapat menghasilkan jumlah output yang sama dengan biaya input yang lebih sedikit.

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan pada kegiatan proses produksi. Biaya produksi berupa biaya input, pengeluaran untuk tenaga kerja dan depresiasi. Biaya produksi sangat berperan penting dalam kegiatan proses produksi karena tanpa adanya biaya maka proses produksi tidak akan dapat terlaksana. Input-input faktor produksi dapat diperoleh jika ada biaya yang dikeluarkan untuk membayar faktor-faktor produksi tersebut. Biaya produksi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pengeluaran untuk tenaga kerja, biaya input dan depresiasi.

Pada kegiatan proses produksi biaya input yang digunakan terdiri dari biaya bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, tenaga listrik dan gas, sewa gedung, mesin dan perlengkapan lainnya serta pengeluaran lainnya. Industri minyak goreng juga menggunakan input faktor produksi tersebut, baik berupa bahan baku, bahan penolong, maupun biaya-biaya input lainnya yang dapat membantu kegiatan proses produksi industri minyak goreng. Adapun pengeluaran untuk tenaga kerja terdiri dari pengeluaran untuk tenaga kerja produksi dan tenaga kerja non produksi, sedangkan

depresiasi merupakan hilangnya nilai suatu barang yang termasuk dalam modal tetap karena barang tersebut digunakan dalam proses kegiatan produksi.

Berdasarkan pada uraian di atas, penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan tingkat efisiensi dan biaya produksi yang digunakan dalam proses kegiatan produksi. Adapun industri yang dipilih yaitu industri minyak goreng. Dipilihnya industri minyak goreng karena industri minyak goreng tersebut merupakan salah satu dari sembilan kebutuhan pokok yang mempunyai permintaan pasar dalam negeri yang terus meningkat. Selain itu juga karena harga minyak goreng yang relatif stabil serta adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung investasi di industri tersebut. Berdasarkan latar belakang maka judul penelitian ini adalah ***“Efisiensi dan Biaya Produksi Industri Minyak Goreng di Indonesia”***.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan biaya produksi industri minyak goreng di Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan efisiensi industri minyak goreng di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Perkembangan biaya produksi industri minyak goreng di Indonesia .
2. Perkembangan efisiensi industri minyak goreng di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi yang berhubungan dengan industri minyak goreng di Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan oleh pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dalam menentukan kebijakan khususnya yang berhubungan dengan industri minyak goreng.

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Agustian, Adang & Projogo U. Hadi. *Analisis Dinamika Ekspor dan Keunggulan Komparatif Minyak Kelapa Sawit (CPO) di Indonesia*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor. Diambil pada tanggal 11 Juni 2009 dari <http://ejournal.unud.ac.id/?module=detailpenelitian&idf=7&idj=48&idv=183&idi=69&idr=358>.
- Amang, Beddu, dkk. 1996. *Ekonomi Minyak Goreng di Indonesia*. Cetakan Pertama. Bandung: IPB Press.
- Avenzora, Ahmad dan Jossy P. Moeis. 2008. *Analisis Produktivitas dan Efisiensi Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia Tahun 2002-2004*. Diambil pada tanggal 11 Juni 2009 dari http://www.google.co.id/#hl=id&ei=fmtRS_u0FtCTkAWGzZGpCg&sa=X&oi=spell&resnum=0&ct=result&cd=1&ved=0CAYQBSgA&q=analisis+produktivitas+dan+efisiensi+industri+tekstil+di+indonesia&spell=1&fp=f49e36eefa7bb55f.
- Badan Pusat Statistik. Berbagai Edisi. *Industri Besar dan Sedang Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. Berbagai Edisi. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fernandez-Cornejo, Jorge dan David Spielman. 2002. *Concentration, Market Power, and Cost Efficiency in the Corn Seed Industry*. Diambil pada tanggal 30 Mei 2009 dari <http://sard.ruc.edu.cn/zengyinchi/files/Kecheng/Agricultural%20Market%20and%20Distribution/Research%20Papers/CONCENTRATION,%20MARKET%20POWER,%20AND%20COST%20EFFICIENCY%20IN%20THE%20CORN%20SEED%20INDUSTRY.pdf>.
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. Cetakan pertama. Jakarta: LP3ES.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030?*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Lipsey, dkk. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jilid 1. Cetakan Pertama. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Maghfiroh, Dewi. 2006. *Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Produksi pada Industri Pengolahan Minyak Kelapa Sawit*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya.

- Nugraha, Jongen. 2008. *Analisis Kinerja Industri Karet Remah di Indonesia (ISIC 25123)*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 42/M-Dag/Per/10/2007 Tentang Tata Cara Penyaluran Subsidi Minyak Goreng kepada Masyarakat, Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Diambil pada tanggal 11 juni 2009 dari <http://ditjenpdn.depdag.go.id/js/kebijakan%202007/PERMENDAG%20SUBSIDI%20MIGOR.pdf>.
- Selvia, Lilis. 2009. *Perkembangan Biaya Madya dan Efisiensi Industri Makanan dan Minuman di Indonesia*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya.
- Sugiarto, dkk. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susila, Wayan R. *Peluang Pengembangan Kelapa Sawit Di Indonesia: Perspektif Jangka Panjang 2025*. Lembaga Riset Perkebunan Indonesia, Bogor Indonesia. Diambil pada tanggal 11 Juni 2009 dari [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(6\)%20soca-reda%20susila-kelapa%20sawit\(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(6)%20soca-reda%20susila-kelapa%20sawit(1).pdf).
- Wahyuni, Sri. 2008. *Analisis Nilai tambah Kesempatan Kerja Industri Makanan dan Minuman di Sumatera Selatan*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya.
- Walter, Nicholson.1989. *Teori Ekonomi Mikro II*. Edisi Pertama,Cetakan Pertama.Jakarta:Rajawali Pers.